

**HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN SISWA DENGAN  
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMA X KERTAPATI**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH:**

**JULIANI DWI PUTRI**

**04041181520023**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN SISWA DENGAN  
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMA X KERTAPATI**

**Skripsi**

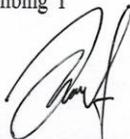
dipersiapkan dan disusun oleh

**JULIANI DWI PUTRI**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 22 Juli 2019

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I



Indra Prpto Nugroho, S.Psi., M.Si.  
NIP. 199407072018031000

Pembimbing II



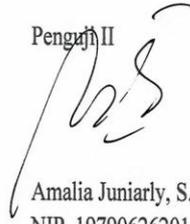
Marisyta Pratiwi, M. Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010

Penguji I



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA  
NIP. 198108132015104101

Penguji II



Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP. 197906262015104201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal 22 Juli 2019



Rachmawati, S.Psi., MA  
NIP. 197703282012092201

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Juliani Dwi Putri, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 22 Juli 2019

Yang menyatakan,



Juliani Dwi Putri

04041181520023

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mendapat mengerjakan laporan tugas akhir skripsi, dengan judul **“Hubungan antara Keterlibatan Siswa Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA X Kertapati”**

Dalam proses pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini terdapat banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran berharga. Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan selama pengerjaan skripsi sehingga kesulitan yang peneliti alami dapat teratasi dengan baik. Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Rachmawati, S.Psi., MA, selaku Ketua bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
4. Marisya Pratiwi, M. Psi., Psikolog., selaku dosen pembimbing Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si. selaku pembimbing I Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
6. Ayu Purnamasari, S. Psi., MA. selaku pembimbing II Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

7. Para dosen dan staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
8. Para guru dan staf di SMA X Kertapati yang telah memberikan bantuan selama proses pengumpulan data.
9. Keluargaku tercinta, Ayah, Ibu, Kakak Yayan, Adek Titin, Farah, Tiara, Yuk cele, Gebol yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti.
10. Bripda Mirza Syahpitra, yang selalu memberikan support dan selalu menemani peneliti selama proses penelitian.
11. Sahabat-sahabat tersayang, Muthmainnah, Alifa, Diaz, Zahra, Rudy, Bang bowo, Pandu, Yuana, Rio, Wele, Daffa yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti.
12. Rekan bisnis tersayang, Micky, Kak Gun, Mas Tyo, Lutphi, Via, Salman, Yuk Oca, Arli, Mia, Mbak Nita, Rima, Kak Aji, Sahrul, yang selalu menghibur peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Sekali lagi peneliti ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Palembang, Juni 2019

Juliani Dwi Putri

04041181520023

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> -----	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> -----	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN SKRIPSI</b> -----	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> -----	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> -----	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> -----	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> -----	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> -----	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> -----	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> -----	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> -----	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah-----	1
B. Rumusan Masalah-----	7
C. Tujuan Penelitian-----	7
D. Manfaat Penelitian-----	7
E. Keaslian Penelitian-----	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> -----	<b>14</b>
A. Perilaku Kenakalan.....	14
B. Keterlibatan Siswa.....	17
C. Remaja.....	22
D. Hubungan antara kenakalan dengan Keterlibatan Siswa.....	23

E. Kerangka Berpikir .....	24
F. Hipotesis Penelitian .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN -----</b>	<b>26</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian -----	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian -----	26
1. Kenakalan Remaja -----	26
2. Keterlibatan Siswa -----	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian -----	27
D. Metode Pengumpulan Data -----	38
E. Validitas dan Reliabilitas -----	31
F. Metode Analisis Data -----	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN -----</b>	<b>35</b>
A. Orientasi Kancas Penelitian -----	35
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian -----	36
1. Persiapan Administrasi -----	36
2. Persiapan Alat Ukur -----	36
3. Pelaksanaan Penelitian -----	40
C. Hasil Penelitian -----	42
1. Deskripsi Subjek Penelitian -----	42
2. Deskripsi Data Penelitian -----	43
3. Hasil Analisis Data Penelitian -----	46
D. Analisis Tambahan -----	48
E. Pembahasan -----	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN -----</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan -----	59
B. Saran -----	59
<b>DAFTAR PUSTAKA -----</b>	<b>61</b>



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir -----	24
------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Aitem Skala Penelitian .....	29
Tabel 3.2 Distribusi Skala Kenakalan Remaja .....	30
Tabel 3.3 Distribusi Skala Keterlibatan Siswa .....	31
Tabel 4.1 Distribusi Aitem Sahih dan Gugur Skala Kenakalan Remaja .....	37
Tabel 4.2 Penomoran Baru Skala Kenakalan remaja Setelah Uji Coba .....	38
Tabel 4.3 Distribusi Aitem Sahih dan Gugur Skala Keterlibatan Siswa .....	39
Tabel 4.4 Penomoran Baru Skala Keterlibatan Siswa Setelah Uji Coba .....	39
Tabel 4.5 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian .....	42
Tabel 4.6 Deskripsi Kelas Subjek Penelitian .....	43
Tabel 4.7 Deskripsi Usia Subjek Penelitian .....	43
Tabel 4.8 Deskripsi Data Hipotetik dan Empirik Variabel Penelitian .....	44
Tabel 4.9 Formula Kategorisasi .....	44
Tabel 4.10 Deskripsi Kategorisasi Kenakalan Remaja .....	45
Tabel 4.11 Deskripsi Kategorisasi Keterlibatan Siswa .....	46
Tabel 4.12 Tabel Uji Normalitas Menggunakan <i>Kolmogrov Smirnov</i> .....	46
Tabel 4.13 Uji Statistik Linieritas .....	47
Tabel 4.14 Uji Korelasi Rank Spearman .....	48
Tabel 4.15 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin Untuk Kenakalan Remaja .....	49
Tabel 4.16 Rata-rata Kenakalan Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin .....	49
Tabel 4.17 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin Untuk Keterlibatan Siswa .....	49

Tabel 4.18 Rata-rata Keterlibatan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin-----	50
Tabel 4.19 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Kelas Untuk Variabel Kenakalan Remaja -----	50
Tabel 4.20 Rata-rata Kenakalan Remaja Berdasarkan Kelas-----	51
Tabel 4.21 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Kelas Untuk Variabel Keterlibatan Siswa -----	51
Tabel 4.22 Rata-rata Keterlibatan Siswa Berdasarkan Kelas-----	51
Tabel 4.23 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Untuk Variabel Kenakalan Remaja-----	52
Tabel 4.24 Rata-rata Kenakalan Remaja Berdasarkan Usia -----	52
Tabel 4.25 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Untuk Variabel Keterlibatan Siswa -----	53
Tabel 4.26 Rata-rata Keterlibatan Siswa Berdasarkan Usia -----	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

A. Skala Penelitian .....	65
B. Hasil Validitas dan Realibilitas.....	83
C. Hasil Data Penelitian .....	88
D. Data Mentah Penelitian .....	101

## HUBUNGAN KETERLIBATAN SISWA DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMA X KERTAPATI

Juliani Dwi Putri<sup>1</sup>, Indra Prapto Nugroho<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan siswa dengan kenakalan remaja pada siswa SMA X Kertapati. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan antara keterlibatan siswa dengan kenakalan remaja pada siswa SMA X Kertapati..

Subjek penelitian adalah siswa SMA X Kertapati berjumlah 205 orang. Keterlibatan siswa dan kenakalan remaja diukur dengan skala keterlibatan siswa dan kenakalan remaja berlandaskan aspek keterlibatan siswa dari Fredericks, Blumenfeld dan Paris (2004) dan aspek kenakalan remaja dari Sarwono (2016). Hasil data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode korelasi *Spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara keterlibatan siswa dengan kenakalan remaja pada siswa SMA X Kertapati dengan nilai  $r = -0,727$ , dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa memiliki hubungan yang sangat kuat, negatif, dan signifikan dengan kenakalan remaja. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan dapat di terima.

**Kata Kunci** : Keterlibatan Siswa, Kenakalan Remaja.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si.

NIP. 199407072018041001

Pembimbing II



Marisy Pratiwi, M. Psi., Psikolog

NIP. 198703192019032010

Mengetahui,  
Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Rachmawati, S.Psi., MA

NIP. 197703282012092201

## RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT ENGAGEMENT AND JUVENILE DELINQUENCY ON STUDENT SENIOR HIGH SCHOOL X KERTAPATI

Juliani Dwi Putri<sup>1</sup>, Indra Prapto Nugroho<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The research objective was to determine relationship between student engagement and juvenile delinquency in senior high school X Kertapati. The research hypothesis is that there is a relationship between student engagement and juvenile delinquency in senior high school X Kertapati.*

*The subject was 205 student at senior high school X Kertapati. student engagement and juvenile delinquency was measured by the scale of student engagement and juvenile delinquency, with reference to aspect from Fredericks, Blumenfeld dan Paris (2004) and aspect from Sarwono (2016). Data analysis using simple correlation Spearman analysis.*

*The results of the correlation Spearman showed that there is relationship between student engagement with juvenile delinquency on student at senior high school X Kertapati with value of  $r = -0,727$ , and  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). It show that student engagement has very strong, negative, and significant relationship with juvenile delinquency. Thus the hypothesis in this research was accepted.*

**Keywords :** Student Engagement, Juvenile Delinquency

---

<sup>1</sup>Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

<sup>2</sup>Lecturer of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si.

NIP. 199407072018041001

Pembimbing II



Marisy Pratiwi, M. Psi., Psikolog

NIP. 198703192019032010

Mengetahui,  
Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Rachmawati, S.Psi., MA

NIP. 197703282012092201

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja (*adolescence*) adalah masa pencarian jati diri, dimana pada masa ini remaja mulai mengeksplorasi semua hal baru untuk menemukan dunia yang sesuai dengan dirinya (Santrock, 2012). Masa remaja juga sering diiringi dengan keinginan untuk mengeksplorasi dan mencoba banyak hal yang ada di lingkungan sekitar, Perasaan ingin mencoba dan nilai-nilai yang negatif terkadang di adopsi oleh remaja untuk melakukan perbuatan yang tidak diharapkan oleh lingkungan yang seringkali disebut sebagai kenakalan remaja (Papalia, 2012).

Hasil laporan yang di terima oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat bahwa di tahun 2018 tawuran yang di lakukan pelajar di Indonesia meningkat lebih tinggi jika di dibandingkan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 1,1 persen. Pada tahun 2017, angka kasus tawuran hanya 12,9 persen sementara tahun 2018 meningkat menjadi 14 persen kasus tawuran (Firmansyah, 2018). Kasus-kasus diatas menunjukkan perilaku yang menimbulkan korban fisik seperti yang di kemukakan oleh Sarwono (2006). Perilaku ini, tergolong dalam aspek-aspek kenakalan remaja.

Istilah kenakalan remaja (*juvenil delinquency*) adalah semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang sudah berlaku pada masyarakat (Sarwono, 2006). Chingtam (2015) menjelaskan penyebab kenakalan remaja adalah faktor pribadi (keturunan genetik, faktor fisik dan faktor mental) ; faktor sosial (kekuatan

sosial dalam membentuk normadan nilai-nilai yang terkandung pada masyarakat); faktor keluarga (kondisi keluarga yang tidak harmonis, kemiskinan, orang tua yang cacat, pengajaran orang tua terhadap anak mengenai norma dan etika); faktor psikologis (subnormalitas mental, penyakit mental, ketidakseimbangan kepribadian, ketidakstabilan emosional); dan faktor akademis (suasana sekolah, kasus putus sekolah, ketidaktertarikan dalam kegiatan akademik, kelompok sebaya, ketidakpedulian guru terhadap siswa).

Apabila dilihat dari faktor-faktor diatas dapat diketahui bahwa salah satu penyebab kenakalan remaja adalah faktor akademis, yaitu suasana sekolah seperti di SMA X Kertapati. Menurut penduduk sekitar, SMA X Kertapati memiliki siswa-siswa yang nakal dan sering terlibat tawuran atau perkelahian. Misalnya yang terjadi pada tahun 2017 terjadi perkelahian antar pelajar SMA X Palembang yang berujung di kantor polisi. Penyebab perkelahian disebabkan oleh hal sepele seperti cekcok mulut sehingga terjadi perkelahian dan pengeroyokan antar siswa SMA X tersebut ( Wijaya, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap sejumlah pihak yang terkait di SMA X Kertapati di dapati bahwa beberapa siswa dari SMA X sering terlibat perkelahian antar siswa yang berujung pada penyelesaian di kantor polisi. Terdapat juga siswa yang berani membawa senjata tajam dan melanggar aturan sekolah namun dari pihak sekolah tidak ada sanksi yang membuat efek jera agar para siswa tidak mengulangi kesalahannya kembali. Namun tidak ditemukan adanya data yang membuktikan bahwa beberapa siswa telah melakukan pelanggaran di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 September 2018 kepada A dan Y yang merupakan salah seorang siswa di SMA X di Kertapati. Subjek Y sering berkelahi dengan teman-temannya di sekolah dan tidak jarang Y juga berkelahi dengan siswa yang berasal dari sekolah lain. Selain itu, subjek Y juga menjelaskan bahwa dirinya sering membawa senjata tajam dan akan di keluarkannya ketika Y merasa terancam. Penyebab dari perkelahian yang sering dilakukan Y adalah kesalah pahaman dan adu mulut.

Subjek Y tidak merasa takut dengan ancaman dari pihak sekolah berupa sanksi di dikeluarkan dari sekolah karena subjek Y berpendapat bahwa sudah banyak temannya yang ketahuan membawa senjata tajam, minuman keras tetapi pihak sekolah hanya memberikan teguran saja atau hanya memberikan sanksi seperti *pushup*, lari berkeliling lapangan, dan menskorsing siswa yang melakukan pelanggaran tersebut untuk tidak mengikuti pelajaran dalam beberapa waktu, dan sisanya akan kembali di perbolehkan belajar seperti biasa.

Sementara subjek A yang merasa tidak takut melanggar aturan berupa membawa minuman beralkohol dan meminum obat yang dapat menimbulkan efek seperti melayang. Hal ini sering dilakukan A bersama teman temannya ketika berkumpul pada suatu tempat yang dianggap aman.

Peneliti melakukan survey pada 30 Siswa SMA X Kertapati pada tanggal 28 januari 2019 untuk memperjelas fenomena kenakalan remaja. Survey yang dilakukan peneliti menggunakan teori kenakalan remaja yang memiliki aspek yaitu, perilaku yang menimbulkan korban fisik, korban materi, perilaku yang melanggar

status, dan perilaku sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain (Sarwono, 2016).

Berdasarkan hasil survei yang di lakukan oleh peneliti kepada 30 siswa pada SMA X Kertapati dengan karakteristik siswa kelas XI dan XII. 30 kuisisioner kecenderungan perilaku kenakalan disebar dan didapatkan data bahwa sebanyak 28 siswa (93%) menyatakan bahwa pernah berkelahi dengan temannya dan 18 siswa (60 %) menyatakan bahwa mereka pernah meminum minuman alkohol. Berdasarkan hasil wawancara dan juga survei yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMA X di Kertapati memiliki kecenderungan perilaku kenakalan remaja yang cukup tinggi.

Bender (2012) menyatakan bahwa tingkat kenakalan remaja yang lebih tinggi karena kurangnya keterlibatan siswa di sekolah. Remaja yang tidak pernah menyapa guru, tidak menyelesaikan tugas sekolah dan tidak mematuhi peraturan sekolah dapat menyebabkan meningkatnya kenakalan pada diri remaja tersebut. Menurut Wang dan Fredericks (2014) penurunan siswa untuk terlibat dalam sekolah dapat menuntun remaja pada peningkatan kenakalan dan penggunaan narkoba dari waktu ke waktu. Selain itu, studi memperkirakan sebanyak 40 – 60% remaja menunjukkan tanda-tanda kurangnya keterlibatan seperti sikap apatis, kurang berusaha, tidak mau terlibat dan tidak memperhatikan.

Keterlibatan siswa (*student engagement*) merupakan usaha yang dilakukan siswa untuk kegiatan sekolah yang terdiri dari aspek perilaku, emosi, dan kognitif (Fredericks, Blumenfeld & Paris, 2004). Menurut Wang dan Holcombe (2010) remaja yang memiliki keterlibatan akan terlibat positif dalam aktifitas

sekolahnya, baik itu meluangkan waktu untuk mengembangkan potensi akademis mereka, menyalurkan energi mereka pada kegiatan-kegiatan positif yang serta mengerahkan motivasi mereka untuk terlibat secara aktif pada kegiatan dalam kelas maupun luar kelas.

Definisi keterlibatan siswa telah di pelajari menggunakan berbagai istilah termasuk ikatan sekolah, keterhubungan sekolah, dukungan guru, iklim sekolah keterlibatan sekolah, dan keterlibatan siswa. Variasi-variasi tersebut menjelaskan tentang subkomponen dari keterlibatan termasuk konseptualisasi tentang keterlibatan itu sendiri ( Gilman, Huebner & Furlong, 2009).

Murray, Mitchell, dkk (2014) menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak mau terlibat dalam aktivitas sekolah adalah kurangnya keinginan untuk berprestasi pada siswa serta ketidakmampuan siswa untuk menyesuaikan diri pada aktivitas sekolah, guru yang kurang mampu untuk memahami perbedaan kemampuan dari masing-masing siswa dan penyampaian pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa merasa pelajaran tersebut membosankan bahkan terlalu sulit untuk mereka pahami.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 September 2018, terhadap Y yang merupakan siswa di SMA X Kertapati menyatakan bahwa Y adalah siswa yang sangat jarang membawa buku pelajaran ke sekolah, Y hanya membawa 1 hingga 2 buku tulis ke sekolah. Y juga menjelaskan bahwa dirinya terkadang tertidur di kelas pada saat guru menjelaskan

pelajaran dan Y sering mencari-cari alasan agar dapat keluar dari kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung.

Kemudian hasil wawancara yang di lakukan pada A yang merupakan siswa SMA X Kertapati menyatakan bahwa A sering tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran, A menjelaskan bahwa meskipun jarang memperhatikan namun A tetap mampu menjawab semua pertanyaan pada waktu ujian dengan cara meminta jawaban pada teman yang telah mengerjakan soal terlebih dahulu. Ketika A merasa bosan di tengah pelajaran maka A akan meminta izin keluar untuk membeli makanan di kantin dan kemudian A akan kembali masuk ke dalam ruang kelas.

Peneliti juga melakukan survei pada tanggal 2 Februari 2019 pada 30 siswa SMA X Kertapati untuk memperjelas fenomena keterlibatan siswa yang ada. Survei yang di lakukan menggunakan aspek emosional, kognitif, dan perilaku (Frederik, Blumenfeld & Paris, 2004). Hasil survei menunjukkan sebanyak 18 siswa (60%) menyatakan tidak pernah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, 19 siswa (63%) menyatakan bahwa tidak pernah mengajukan pertanyaan selama proses belajar, 20 siswa (66 %) menyatakan bahwa mereka pernah tidak mengikuti pelajaran tanpa izin, 29 siswa (96 %) menyatakan pernah tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru, 21 siswa (70%) menyatakan bahwa tidak pernah antusias dalam setiap mengikuti pelajaran dan 18 siswa (60%) menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengulangi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya di sekolah. Dari hasil wawancara dan juga survei yang

peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA X Kertapati memiliki keterlibatan siswa yang cukup rendah.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas diketahui bahwa subjek penelitian memiliki tingkat kecenderungan perilaku kenakalan yang cukup tinggi dan tingkat keterlibatan siswa yang cukup rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat “Hubungan Keterlibatan Siswa dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Siswa SMA X Kertapati”

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan keterlibatan siswa dengan kecenderungan kenakalan pada siswa SMA X Kertapati?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan keterlibatan siswa dengan kecenderungan kenakalan pada siswa SMA X Kertapati

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kajian teoritis dalam psikologi pendidikan, psikologi sosial, dan psikologi perkembangan di Indonesia, maupun penelitian yang berhubungan dengan keterlibatan siswa dan kecenderungan kenakalan remaja.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Subjek**

Untuk siswa diharapkan dapat memiliki kesadaran agar lebih terlibat dalam setiap proses yang ada di sekolah sehingga dengan terlibatnya siswa di sekolah dapat mengurangi kenakalan yang dilakukan.

### **b. Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pihak yang terkait yaitu SMA X Kertapati untuk menjadi masukan dalam membina peserta didik dengan lebih menerapkan sistem yang tegas dan konsisten sehingga siswa dapat lebih terlibat dalam setiap aktivitas di sekolah.

## **E. Keaslian Penelitian**

Untuk mendukung keaslian penelitian ini, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang hubungan keterlibatan siswa dengan kecenderungan kenakalan pada siswa SMA X Kertapati. Beberapa penelitian mengenai keterlibatan siswa (*student Engagement*) maupun kenakalan yang peneliti temukan memiliki variabel, lokasi, serta subjek penelitian yang berbeda.

Penelitian Garvin (2017) dengan judul Pola Asuh Dan Kecenderungan Kenakalan Remaja yang melibatkan 151 orang siswa dari sekolah X yang berada di Jakarta Utara. Dalam penelitian ini di nyatakan bahwa pola asuh *authoritarian* dan *permissive* tidak berkorelasi secara signifikan dengan kecenderungan delinkuensi. Hanya pola asuh *authoritative* yang berkorelasi secara signifikan dengan kecenderungan kenakalan remaja dan arah korelasi tersebut bersifat negatif. Hal ini berarti, semakin remaja mempersepsikan bahwa orangtuanya mengasuh dengan gaya *authoritative*, maka kecenderungan delinkuensinya menurun, demikian juga dengan sebaliknya. Pada penelitian ini variabel pola asuh diteliti hubungannya dengan kecenderungan delinkuen pada remaja, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel keterlibatan siswa diteliti hubungannya dengan kecenderunga kenakalan pada remaja.

Pada penelitian selanjutnya oleh Astuti (2015) dengan judul Hubungan Antara Pola Asuh Otoritatif dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Siswa SMA Negeri 5 Kabupaten Tangerang dengan subjek sebanyak 288 orang siswa SMA Negeri 5 Kabupaten Tangerang. Dalam penelitian ini di dapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pola asuh otoritatif dengan kecenderungan kenakalanpada siswa SMA Negeri 5 Kabupaten Tangerang. Pada penelitian ini juga variabel pola asuh otoritatif diteliti hubungannya dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel keterlibatan siswa diteliti hubungannya dengan kecenderunga kenakalan pada remaja.

Penelitian yang di lakukan oleh Arnada (2014) dengan judul Hubungan Antara Perilaku Konformitas Dengan Perilaku Kenakalan Remaja SMA Negeri 1 Polonharjo dengan jumlah subjek berjumlah 83 siswa dari 4 kelas yang berbeda. Dalam penelitian ini di dapatkan hasil Ada hubungan positif yang signifikan antara *konformitas* dengan perilaku *delinkuen* pada siswa SMA Negeri 1 Polanharjo. Artinya, semakin tinggi *konformitas* maka semakin tinggi tingkat perilaku *delinkuen* pada siswa, dan sebaliknya semakin rendah *konformitas* maka semakin rendah pula tingkat perilaku *delinkuen* pada siswa, Tingkat *konformitas* pada subjek tergolong sedang, Tingkat perilaku *delinkuen* pada subjek tergolong rendah, Peranan atau sumbangan efektif (SE) variabel *konformitas* dengan *delinkuen* pada siswa sebesar 27.3%. Hal ini berarti masih terdapat 72.7% variabel lain yang mempengaruhi perilaku *delinkuen* di luar variabel *konformitas*. Pada penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya variabel perilaku konformitas diteliti hubungannya dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel keterlibatan siswa diteliti hubungannya dengan kecenderunga kenakalan pada remaja.

Penelitian yang di lakukan oleh Nourollah, Fatemeh, Farhad, (2015) tentang studi faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dengan subjek berjumlah 250 orang yang terdiri dari 200 anak nakal laki-laki dan 50 anak nakal perempuan berusia 9 - 18 tahun yang dijatuhi hukuman di lembaga remaja dan pengadilan yang bertanggung jawab menangani pelanggaran anak-anak di Teheran, Iran. Pada penelitian ini di dapatkan bahwa 62% remaja yang berusi 17-

18 tahun dengan presentase masing-masing yaitu 80% pria dan 20% wanita, 42% dari mereka di didik pada tingkat sekolahan dan 50,8% dari mereka sudah tidak tinggal bersama orang tua mereka.

Kenakalan yang mereka lakukan antara lain : mencuri, menggunakan narkoba, berkelahi, dan 40,\*% dari mereka menggunakan narkoba. Selain itu, tidak ada hubungan yang signifikan yang terlihat antara status perkawinan, tempat tinggal, jumlah keluarga, urutan kelahiran, tingkat pendidikan, pekerjaan ayah, agama, dan latar belakang kenakalan mereka. Hubungan yang signifikan terlihat pada keluarga dan penggunaan narkoba. Dalam penelitian ini, berbagai faktor demografi, sosial dan keluarga seperti pendidikan, memisahkan keluarga dari kecanduan narkoba yang berpengaruh pada perkembangan kenakalan remaja itu sendiri. Perbedaan pada penelitian ini adalah subjek yang di gunakan peneliti adalah remaja yang telah di jatuhi hukuman di negara Iran, sementara subjek yang akan peneliti gunakan adalah siswa SMA X Kertapati yang belum pernah di jatuhi hukuman.

Penelitian yang di lakukan oleh Patacchini dan Zenou (2015) dengan judul kenakalan remaja dan konfomitas. Subjek pada penelitian ini sebanyak 90.118 siswa pada 130 sekolah swasta dan sekolah umum yang memasuki kelas 7 hingga kelas 12. Pada penelitian ini di dapatkan bahwa untuk remaja, keputusan untuk melakukan kejahatan tergantung pada keseriusan kejahatan. Secara khusus, untuk kejahatan kecil, remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan rekan-rekan mereka karena eksternalitas yang terlibat dalam pengambilan keputusan sosial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perkiraan koefisien yang mengukur rasa

konformitas, secara statistik signifikan dan memiliki tanda positif. Secara khusus, peningkatan satu dalam selera individu untuk penyesuaian atau secara ekuivalen dalam aktivitas kriminal rata-rata kelompok referensi individu meningkatkan tingkat kejahatan individu sebesar sekitar 5,2%.

Bukti ini mendukung kerangka teoritis penelitian yang memprediksi peran yang relevan dari teman sebaya dan konformitas terhadap perilaku teman sebaya dalam membentuk kegiatan kriminal di kalangan remaja. Pada penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian ini mengukur tentang variabel konformitas dan perilaku delinkuen. Sedangkan peneliti akan meneliti variabel tentang student engagement dan kecenderungan kenakalan.

Penelitian yang di lakukan oleh Gunuc (2014) dengan judul hubungan antara keterlibatan siswa dengan prestasi akademik. Sampel penelitian ini sebanyak 304 siswa di Turkey. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah adanya hubungan antara prestasi akademik siswa dengan keterlibatan siswa serta antara kecerdasan akademik mereka berhubungan langsung dengan aspek keterlibatan kognitif, keterlibatan perilaku. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Pada penelitian ini mengukur tentang keterlibatan siswa dengan kecerdasan akademik siswa di Turkey. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian tentang keterlibatan siswa dengan kecenderungan kenakalan pada siswa SMA X di Kertapati.

Penelitian selanjutnya di lakukan oleh Nisar, Ullah, Ali, Alam (2015) dengan judul kenakalan remaja : pengaruh keluarga, teman sebaya dan faktor

ekonomi pada kenakalan remaja. Sampel yang digunakan berjumlah 45 dari 50 remaja Pakistan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Penelitian ini mendapatkan bahwa mayoritas responden adalah bta huruf (31,1%) serta termasuk dalam sistem keluarga inti. Sebagian besar kenakalan berada pada kelompok 15 – 18 tahun. Sebagian besar dari mereka termasuk dalam keluarga yang berpenghasilan rendah (42,2%) dan rentan terhadap hubungan yang buruk pada teman, (75,6%) yang meningkatkan kejahatan remaja. Pada penelitian ini mengukur tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan kenakalan remaja di Pakistan. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan keterlibatan siswa dengan kecenderungan kenakalan pada siswa SMA X di Kertapati.

Dalam beberapa referensi penelitian dengan variabel yang terkait dengan penelitian yang peneliti angkat, tidak ditemukan kesamaan yang mencolok. Terdapat perbedaan pada variabel bebas, variabel terikat, maupun subjek yang diteliti. Sejauh yang peneliti ketahui peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang judul penelitian yang sama, sehingga keaslian pada penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnada Bayu, A. (2014). Hubungan antara perilaku konformitas dengan perilaku kenakalan remaja SMA Negeri 1 Polanharjo. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Astuti Puji, T. (2015). Hubungan antara pola asuh otoritatif dengan kecenderungan perilaku delinkuensi pada siswa SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bakwin, H. (2015). *Psychology aspects of pediatrics juvenile delinquency*. New York University.
- Bender, K. (2012). *The mediating effect of school engagement in the relationship between youth maltreatment and juvenile delinquency*. *Child and School*. 43(1), 37-48.
- Chapman, E. (2003). *Alternative approach to assessing student engagement rates*. *Practical Assessment, Research & Evaluation*. 8(13), 1-7.
- Chingtam, T. (2015). *Causes of juvenile delinquency in the higher secondary school students*. *Journal of Research & Method in Education*. 5(5), 20-24
- Connell, J. P., & Welblborn, J. G. (1990). *Competence, autonomy, and relatedness: a motivational analysis of self system process*. *University of Rochester*.
- Daigle, L. E., Cullen, F. T., Jhon, P. W. (2013). *Gender differences in the predictors of juvenile delinquency*. *Youth Violence and Juvenile Justice*. 5(3), 254-286.
- Firmansyah, M, J. (2018). KPAI : Tawuran pelajar 2018 lebih tinggi dibanding tahun lalu. [Metro.tempo.co](http://Metro.tempo.co). Diakses pada tanggal 3 April 2019. 20.30.
- Fredricks J.A., Blumenfeld P.C., Paris A.H. (2004). *School engagement: potential of the concept, state of the evidence*. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.

- Fredericks, J. A and Mccolskey, W. (2012) *Handbook of research student engagement. The Measurement of Student : A Comparative Analysis of Various Methods and Student-report Instrumental*.
- Garvin. (2017). Pola asuh orang tua dan kecenderungan delinkuensi pada remaja. *Jurnal Psikologi Psibernetika* , 10(1), 30-39.
- Gilman, R., Huebner, E. S., Furlong, M. J. (2009). *Handbook of positive psychology in schools*. Routledge. New York.
- Gunuc, S. (2015) *The relationship between student engagement and their academic achievement.international Journal on New Trends in Education and Their Implication*. 5(4), 216-229.
- Harris-McKoy, D., Cui, M. (2013). *Parental control, adolescent delinquency, and young adult criminal behavior. J Child Fam Stud*. 22, 836-843.
- Hirschfield, P. J. & Gasper. J (2011). *The relationship between school engagement and delinquency in late childhood and early adolescence. Journal Youth Adolescence*.40, 3-22
- Jeannefer., & Garvin. (2017). Hubungan antara student engagement dengan kecenderungan delinkuen remaja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. 1(2), 88-92
- Kartono, K. (2013). *Patologi sosial II: Kenakalan remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kennedy, J. F. (1963). *The future promise of any nation can be directly measured by the present prospects of its youth. Adolescence and Delinquency*.
- Kuh, G.D. (2009). *What student affairs professionals need to know about student engagement. Journal Of College Student Development*, 50 (6), 683-705.
- Murray, S., Mitchell, J., Gale, T., Edwards, J., Zyngier, D. (2014). *Student disengagement from primary schooling: A riview of research and practice. A Report To Research CASS Foundation*.
- Nisar, M., Ullah, S., Ali, M., Alam, A. (2015) *Juvenile delinquency : the influence of family, peer and economic factors on juvenile deliquents. Scientia Agricultirae*, 9 (1), 37-48

- Nourollah, M., Fatemeh, M., Farhad, J. (2015) *A study of factors affecting juvenile delinquency. Biomedical & Pharmacology Journal.* 8, 25-30.
- Patacchini, E., & Zenou Y. (2015). *Juvenile delinquency and conformism. The Journal of Law, Economics, & Organization* 28(1), 1-31.
- Papalia, D., & Feldman, R. D. (2012). *Menyelami perkembangan manusia.* Edisi kedubelas. Jakarta: Salemba Humanika.
- Reeve, J., & Tseng, C. M. (2011). *Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities. Contemporary Educational Psychology.* 36, 257-267.
- Sarwono, Sarlito. (2006). *Psikologi remaja.* Rajawali Pers, Jakarta.
- Santrock. J. W. (2003). *Adolescence. perkembangan remaja.* Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life span development. Perkembangan masa hidup.* Edisi ketiga belas. Jakarta: Erlangga.
- Simoës, C., Matos, G, M., Batista-Foguet, M, J. (2018). *Juvenile delinquency: analysis of risk and protective factors using quantitative and qualitative methods. Cognition, Brain, Behavior, An Interdisciplinary Journal.* 12(4), 389-408.
- Sugiono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.* P&D.Afabeta, Bandung.
- Skinner E. A., & Pitzer. J. R. (2012). *Developmental dynamics of student engagement, coping, and everyday resilience. Handbook of Research on Student Engagement.*
- Toldson, I, A., Sutton, R, M., Fry Brown, R, L. (2012). *Preventing delinquency and promoting academic succes among school-age african american males. Journal of African American.* 3(1), 11-27.
- Wang, M.T., & Holcombe, R. (2010). *Adolescents' perception of school environment, engagement, and academic achievement in middle school. Educational Research Journal,* 47(3), 633-662.
- Wang, M.T., & Fredricks J.A. (2014). *The reciprocal links between school engagement, youth problem behaviors, and school dropout during adolescence. Child Development.* 85(2), 722-737.

Wijaya, A. (2017). Berawal cekcok pelajar di Palembang berkelahi dan berujung di kantor polisi. Diakses pada tanggal 10 April 2019. 19.40.

Widhiarso,W. (2001). Membaca angka pada SPSS. Diunduh dari <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Membaca%20Angka%20pada%20SPSS.pdf> pada tanggal 15 Oktober 2018.